

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Praktik kerja magang di Gugus Mitigasi Lebak Selatan berlangsung dari 7 September 2024 hingga 7 Desember 2024. Penulis ditempatkan sebagai *intern* di bidang *Event Planner*, khususnya pada Sub-Divisi Safari Kampung. Selama magang, penulis berada di bawah pengawasan Anis Faisal Reza selaku pendiri Gugus Mitigasi Lebak Selatan.

Sub-Divisi Safari Kampung memiliki tanggung jawab untuk merancang dan melaksanakan berbagai kegiatan yang berfokus pada mitigasi bencana, terutama untuk anak-anak yang tinggal di daerah yang rentan terhadap bencana. Kegiatan ini bertujuan untuk menyampaikan informasi mengenai mitigasi bencana dengan cara yang menyenangkan, sehingga anak-anak dapat belajar tanpa merasa tertekan atau takut. Dengan pengetahuan yang mereka peroleh, diharapkan anak-anak akan lebih berani dalam menyelamatkan diri dan membantu orang-orang di sekitar mereka.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, penulis berkoordinasi dengan Anis Faisal Reza untuk menentukan tujuan dan materi yang perlu disampaikan kepada audiens target. Selain itu, penulis juga menyusun dan merancang kegiatan apa yang akan dilakukan seperti mencari materi permainan, susunan kegiatan, mencari peralatan permainan.

3.2 Tugas dan Uraian Kerja Magang

Selama pelaksanaan praktik kerja magang yang berlangsung dari 7 September 2024 hingga 7 Desember 2024, Penulis dan tim Sub-Divisi Safari Kampung secara rutin berkoordinasi dengan pengawas lapangan, Anis Faisal Reza, yang menjabat sebagai Direktur Gugus Mitigasi Lebak Selatan. Dalam kegiatan magang ini, penulis terlibat dalam berbagai tugas, mulai dari merancang kegiatan apa yang ingin dilakukan, lokasi penempatan, dan pesan apa yang ingin disampaikan kepada warga masyarakat desa. Penulis juga melakukan diskusi dengan Abah mengenai kegiatan yang perlu dilaksanakan oleh Sub-Divisi Safari

Kampung, serta membagi dan menetapkan kegiatan yang akan dilakukan bersama tim. Selanjutnya, penulis turut serta dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Dalam menjalani semua aktivitas ini, penulis memerlukan keterampilan dan pengetahuan dasar mengenai Komunikasi Interpersonal dan Event.

3.2.1 Tugas Kerja Magang

Selama empat bulan menjalani program magang di Divisi event planner Safari Kampung, penulis dan tim mendapatkan berbagai pekerjaan dan tanggung jawab yang ditugaskan oleh Abah Anis Faisal Reza, selaku supervisor di Divisi event planner. Di bawah ini terdapat tabel yang merinci tugas-tugas yang dilaksanakan selama masa magang.

Tugas Pekerjaan	Rincian Pekerjaan	September				Oktober				November				Desember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Event Planning	Research				█												
	Design				█	█											
	Planning				█	█	█										
	Coordination				█	█	█	█									
	Pelaksanaan							█	█								
	Evaluation												█	█			

Tabel 3. 1 *Timeline* Pelaksanaan Magang
 Sumber: Data Olahan Pribadi, 2024

Berikut adalah tahapan dalam Manajemen Acara atau *Event Management* yang diuraikan oleh Goldblatt (2014) dalam penelitian (Syahidatia et al., 2017a), yang mengidentifikasi lima langkah penting dalam event management:

1. Riset

Pada tahap ini, dilakukan pengumpulan data untuk memahami kebutuhan dan harapan dari audiens yang telah ditentukan. Selain itu, tahap ini juga membantu dalam mengidentifikasi risiko yang mungkin muncul selama acara berlangsung. Penelitian lokasi untuk kegiatan Safari Kampung melibatkan analisis dan pengumpulan data mengenai demografi, psikografi, dan perilaku masyarakat, dengan fokus khusus pada anak-anak yang tinggal di daerah yang sering terendam.

2. Desain

Setelah tahap riset, langkah selanjutnya adalah merancang konsep acara,

yang mencakup tema, dekorasi, dan hiburan yang akan disajikan, serta menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan. Dalam kegiatan magang Safari Kampung dilakukan melalui sesi *brainstorming* bersama Sub-Divisi Safari Kampung untuk membahas materi yang akan disampaikan, alur kegiatan, jenis permainan yang akan dimainkan, serta penentuan lokasi dan tanggal pelaksanaan acara.

3. **Perencanaan**

Di tahap perencanaan, dilakukan pengaturan menyeluruh mengenai struktur acara, termasuk pengaturan waktu, pemilihan lokasi, dan berbagai aspek logistik yang diperlukan selama acara. Goldblatt menekankan pentingnya mempertimbangkan waktu, ruang, dan tempo dalam perencanaan acara. Perencanaan kegiatan Safari Kampung melibatkan penetapan alur acara serta estimasi tanggal pelaksanaan kegiatan tersebut.

4. **Koordinasi**

Pada tahap ini, semua elemen yang telah direncanakan di satukan dan diimplementasikan dengan baik melalui kerja sama dengan semua pemangku kepentingan yang terlibat. Dalam praktik magang Safari Kampung ini perlu melakukan koordinasi dengan RT dan pengurus PAUD untuk pelaksanaan kegiatan Safari Kampung, serta berkolaborasi dengan tim Humanity Batch 5, agar acara dapat berlangsung dengan baik.

5. **Evaluasi**

Tahap evaluasi merupakan langkah terakhir dalam identifikasi lima tahapan penting yang disampaikan oleh Goldblatt. Evaluasi dilakukan setelah seluruh rangkaian acara selesai, untuk menilai keberhasilan acara berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan. Hasil dari evaluasi ini dapat digunakan sebagai referensi untuk perbaikan dalam penyelenggaraan acara di masa mendatang.

Melaksanakan kegiatan Safari Kampung yang bertujuan untuk bermain dan belajar tentang mitigasi bencana bersama anak-anak dan ibu-ibu, serta melakukan evaluasi terhadap acara tersebut. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai apakah kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan, visi, dan

misi dari penyelenggaraan Safari Kampung. Selain itu, juga akan dihitung berapa banyak anak yang terpapar dan memahami informasi yang disampaikan.

3.2.2 Uraian Kerja Magang

Selama menjalani praktik kerja magang, penulis terlibat dalam berbagai jenis pekerjaan yang memberikan pengalaman berharga. Proses ini dimulai dengan melakukan riset untuk memahami kondisi lapangan yang ada, yang sangat penting untuk merancang kegiatan yang relevan. Setelah itu, penulis mengadakan sesi *brainstorming* untuk merencanakan kegiatan Safari Kampung, di mana ide-ide kreatif dikumpulkan dan dibahas. Selanjutnya, penulis berkoordinasi dengan ketua RT/RW serta pemilik PAUD setempat untuk memastikan semua pihak terlibat dan mendukung kegiatan yang akan dilaksanakan.

Kegiatan Safari Kampung sendiri dilaksanakan sebanyak empat kali, di mana penulis berperan aktif dalam setiap tahap pelaksanaannya. Setelah kegiatan selesai, penulis juga melakukan evaluasi untuk menilai keberhasilan dan dampak dari kegiatan tersebut. Seluruh proses praktik kerja magang ini sangat berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan dasar mengenai *Event Management* serta *Interpersonal Communication*, yang menjadi bekal penting dalam dunia kerja. Pengalaman ini tidak hanya meningkatkan kemampuan penulis, tetapi juga memberikan wawasan yang lebih luas tentang pentingnya kolaborasi dan komunikasi dalam setiap kegiatan yang dilakukan.

Berikut adalah uraian tugas yang dilakukan dalam proses magang divisi Safari Kampung pada Gugus Mitigasi Lebak Selatan:

1) Riset Lokasi Kegiatan Safari Kampung

Sebelum menjalani proses magang di GMLS, penulis bersama dengan tim *Humanity Batch 5* menjalani kegiatan Latihan Pendidikan Dasar atau diksar sebagai bentuk persiapan dalam menjalani MBKM *Humanity Project*. Pada hari keempat tepatnya

pada tanggal kegiatan diksar, penulis dan tim *batch 5* melakukan kunjungan ke Desa Sindangratu tepatnya pada Kampung Nagajaya dan berkesempatan bertemu dengan RT setempat yang bernama Abah Tohri.

Kemudian pada kunjungan *onsite* kedua, penulis beserta dengan tim Safari Kampung mulai melakukan riset lokasi untuk melakukan kegiatan Safari Kampung. Penulis dan tim Safari Kampung melakukan 4 kali kegiatan di Kampung Nagajaya dan Kampung Cilumbang, Desa Sindangratu yang ditargetkan untuk ibu-ibu dan anak-anak. Kegiatan Safari Kampung yang pertama dan kedua lokasinya akan dilaksanakan di Kampung Nagajaya, Desa Sindangratu. Penulis dengan tim divisi Safari Kampung melakukan *Door to Door* untuk menyampaikan keinginan, maksud, dan tujuan kedatangan serta kegiatan yang ingin dilaksanakan bersama anak-anak dan para ibu di lokasi tersebut. Abah Tohri, yang menjabat sebagai ketua RT setempat, sangat antusias dengan rencana untuk mengadakan kegiatan bermain sambil belajar bagi anak-anak dan ibu-ibu di komunitas itu. Dukungan dan semangatnya sangat membantu Sub-Divisi Safari Kampung dalam menyusun jadwal yang tepat untuk melaksanakan kegiatan Safari Kampung.

Hasil riset lokasi menunjukkan bahwa adanya kebutuhan yang signifikan untuk kegiatan edukatif di Desa Sindangratu, serta dukungan yang kuat dari pemangku kepentingan lokal. Dengan adanya kolaborasi yang baik dan partisipasi aktif dari masyarakat, diharapkan kegiatan Safari Kampung dapat berjalan dengan sukses dan memberikan manfaat yang berarti bagi anak-anak dan ibu-ibu di komunitas tersebut. Riset ini juga memberikan dasar yang kuat untuk perencanaan dan pelaksanaan kegiatan di masa mendatang.

Dengan adanya kolaborasi yang baik ini, diharapkan bahwa kegiatan yang telah direncanakan dapat berlangsung dengan sukses dan memberikan manfaat yang berarti bagi semua peserta. Kegiatan

ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan pendidikan, tetapi juga untuk memperkuat hubungan antarwarga, menciptakan suasana yang menyenangkan, serta memberikan pengalaman berharga bagi anak-anak dan para ibu di komunitas tersebut.

Kemudian untuk kegiatan Safari Kampung yang ketiga dan keempat akan dilaksanakan di Kampung Cilumbang, Desa Sindangratu. Dalam salah satu kegiatan dengan anak-anak, penulis dan tim bekerja sama dengan Paud Kemuning. Seperti pada gambar 3.1 penulis beserta dengan tim divisi Safari Kampung menanyakan ketersediaan anak-anak Paud jika diadakannya kegiatan tersebut. Teh Sarni selaku pemilik Paud Kemuning mendukung tim divisi Safari Kampung untuk melaksanakan kegiatannya pada hari Kamis, 24 Oktober 2024 pukul 09:00 WIB sebagai pengganti jam olahraga sekolah anak-anak Paud yang berjumlah 16 anak.



Gambar 3. 1 Riset Lokasi Kegiatan Safari Kampung
Sumber: Data Olahan Penulis, 2024

2) Desain Kegiatan

Setelah melakukan survei mengenai Desa Sindangratu dan lokasi untuk kegiatan Safari Kampung, langkah selanjutnya tahap

desain adalah mengadakan sesi *brainstorming*. Kegiatan *brainstorming* yang dilaksanakan oleh divisi Safari Kampung bertujuan untuk menentukan jenis kegiatan yang akan dilakukan.

Penulis dan tim divisi Safari kampung melakukan *brainstorming* yang mencakup dua fokus utama: pertama, menentukan jenis permainan yang dapat menarik perhatian anak-anak sambil tetap menyampaikan pesan penting tentang mitigasi bencana; kedua, merancang rangkaian kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan dari pelaksanaan Safari Kampung.

Melakukan pelaksanaan sesi *brainstorming* seperti melaksanakan kegiatan diskusi dengan beberapa individu yang bertujuan untuk menampung kreativitas dari berbagai pendapat berbagai individu yang mengutarakan pendapatnya untuk dijadikan sebagai gabungan gagasan ide baru maupun untuk mengumpulkan ide-ide sebanyak mungkin agar menjadi sebuah peta gagasan agar dapat menentukan langkah selanjutnya yang ingin dilakukan.

Seperti yang disampaikan pada buku yang berjudul *Applied Imagination* yang ditulis oleh Alex. F. Osborn dalam (Dewi, 2021) menyampaikan jika *brainstorming* adalah sebuah teknik atau metode dengan tujuan untuk menciptakan gagasan-gagasan yang baru atau cara untuk menyelesaikan suatu permasalahan, dalam *brainstorming* juga bisa dilakukan secara pribadi karena dari *brainstorming* adalah prinsip menunda pengambilan keputusan. Berikut merupakan ketentuan dasar dari metode *brainstorming* :

- a) Tunda Pengambilan Keputusan, menghindari pemberian kritik terhadap setiap ide yang diusulkan. Dan jangan lakukan penilaian terhadap ide-ide tersebut seperti pemilihan gagasan yang dilakukan setelah sejumlah ide telah diungkapkan.
- b) Hasilkan sebanyak mungkin ide serta ciptakan berbagai gagasan tanpa batas dengan memanfaatkan ide-ide yang unik

dan menggelikan untuk memicu munculnya gagasan-gagasan lain yang lebih berkualitas.

- c) Secara umum suatu individu memiliki kemampuan yang baik dalam menilai dan mengkritik. Sering kali, terdapat kecenderungan untuk terburu-buru dalam mengambil keputusan, tanpa memberikan kesempatan bagi suatu ide untuk berkembang secara optimal.

Menurut Guntar masih dalam (Dewi, 2021) juga menyampaikan pengertian konsep dari *Braninstorming* yaitu metode tersebut bertujuan untuk menghasilkan ide-ide dengan mengatasi berbagai hambatan dan kritik melalui aktivitas tersebut mendorong munculnya beragam gagasan, termasuk yang tidak biasa, ekstrem, dan berani, dengan harapan bahwa ide-ide tersebut dapat memicu munculnya gagasan-gagasan kreatif.

Dalam sesi ini, penulis dan tim divisi Safari Kampung lainnya dapat saling berbagi ide dan gagasan, yang kemudian dirangkum menjadi sebuah rangkaian acara yang disepakati bersama.

Kegiatan *brainstorming* yang dilaksanakan oleh tim divisi Safari Kampung menerapkan ketentuan dasar dari metode *brainstorming*, berikut adalah penjelasannya:

- a) Tunda pengambilan keputusan, Selama sesi *brainstorming* tim divisi Safari Kampung, anggota tim didorong untuk mengemukakan semua ide mereka mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan. Dengan menunda kritik, tim dapat mengumpulkan berbagai gagasan kreatif, seperti jenis permainan dan metode pembelajaran yang menarik, tanpa merasa tertekan. Ini memungkinkan setiap anggota untuk berkontribusi secara maksimal.

- b) Hasilkan sebanyak mungkin ide, Dalam proses brainstorming, tim Safari Kampung berusaha untuk menciptakan berbagai aktivitas yang dapat menarik perhatian anak-anak dan ibu-ibu. Dengan mendorong anggota untuk berpikir di luar kebiasaan, mereka mungkin menghasilkan ide-ide seperti permainan tradisional yang diadaptasi untuk mengajarkan mitigasi bencana. Ide-ide ini, meskipun awalnya tampak sederhana, dapat berkembang menjadi kegiatan yang lebih kompleks dan menarik.
- c) Hindari kecenderungan untuk mengkritik, Tim divisi Safari Kampung menyadari pentingnya memberikan ruang bagi setiap ide untuk berkembang. Dengan menghindari kritik selama sesi brainstorming, mereka dapat mengeksplorasi berbagai gagasan tanpa merasa terburu-buru untuk memilih satu ide. Ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan rencana kegiatan yang lebih matang dan terperinci, yang mencakup berbagai aspek dari pembelajaran hingga hiburan.

Proses *brainstorming* ini tidak hanya memperkaya kreativitas tim, tetapi juga memperkuat kerja sama antar anggota. Penulis merasakan kesamaan dalam proses ini dengan pengalaman di kelas *Special Event*, di mana setiap anggota tim diharapkan untuk berkontribusi dengan ide-ide mereka. Ketika menetapkan suatu pekerjaan atau acara, sangat penting untuk mengumpulkan ide-ide dari setiap anggota, karena hal ini dapat memunculkan gagasan baru yang dapat disetujui oleh seluruh tim. Dengan demikian, kegiatan *brainstorming* ini menjadi langkah awal yang krusial dalam merancang kegiatan yang bermanfaat dan menarik bagi masyarakat setempat.

Hasil dari kegiatan *brainstorming* yang dilakukan oleh tim divisi safari kampung menunjukkan bahwa tim divisi Safari Kampung mampu merumuskan rencana kegiatan yang

komprehensif dan menarik. Dengan menggabungkan elemen edukatif dan hiburan, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang mitigasi bencana, sekaligus memperkuat hubungan sosial antarwarga. Proses brainstorming ini juga memperkuat kerjasama tim dan meningkatkan keterlibatan setiap anggota dalam perencanaan kegiatan.

3) Planning Kegiatan

Setelah memahami situasi dan kondisi di lapangan, langkah berikutnya adalah merencanakan kegiatan yang akan dilaksanakan, yaitu Safari Kampung. Tim Safari Kampung melanjutkan diskusi mengenai perencanaan alur kegiatan, waktu, dan lokasi pelaksanaannya. Berikut hasil dari tahap perencanaan yang dilakukan bersama tim Safari Kampung yaitu:

- d) Pemilihan permainan yang akan dilakukan, tipe permainan yang dapat menarik minat anak-anak serta ibu-ibu.
- e) Berdasarkan riset yang telah dilakukan di awal pada hari sekolah anak-anak pulang sekitar pukul 16:00 kemudian banyak juga ibu-ibu yang membantu suaminya bekerja. Sementara itu, pada hari libur seperti Sabtu dan Minggu, banyak anak-anak yang sudah mulai bermain sejak pagi, yaitu sekitar pukul 08.00 WIB. Oleh karena itu, kegiatan Safari Kampung banyak dilaksanakan pada hari libur agar dapat lebih menjangkau banyak peserta.
- f) Selain itu, sebagai bentuk apresiasi kepada anak-anak dan ibu-ibu yang berpartisipasi dalam kegiatan Safari Kampung, akan ada pembagian *snack* untuk anak-anak dan sembako untuk ibu-ibu. Ini merupakan salah satu cara untuk mengucapkan terima kasih atas keikutsertaan mereka dalam acara tersebut.

Dalam pembuatan perencanaan atau *planning* merupakan tahap yang perlu diperhatikan secara mendetail dan menyeluruh,

seperti yang disampaikan oleh GoldBlatt mengenai proses manajemen event yang dikutip dalam (Kemendikbud et al., 2013) Sebuah buku “Manajemen Special Event” dengan tiga prinsip dasar yang dapat mempengaruhi Keputusan yang terdiri dari *Time*, *Space*, dan *Tempo*.

Nama Kegiatan	<i>Time</i>	<i>Space</i>	<i>Tempo</i>
Kegiatan Safari Kampung di Kampung Nagajaya	19 Oktober 2024 pukul 09:00 hingga 11:00 WIB	Di halaman terbuka salah satu rumah warga	Kegiatan Safari Kampung ini berlangsung selama sekitar satu setengah jam sampai dua jam. Dimulai dengan sesi perkenalan, dilanjutkan dengan penyampaian materi, dan diakhiri dengan aktivitas bermain yang mengedukasi tentang mitigasi bencana.
Kegiatan Safari Kampung di Kampung Cilumbang	22 Oktober 2024 pukul 13:00 hingga 14:30 WIB	Di halaman terbuka salah satu rumah warga	
Kegiatan Safari Kampung di Paud Kemuning	24 Oktober 2024 pukul 09:00 hingga 10:30 WIB	Di kelas dan lapangan Paud Kemuning	

Tabel 3. 2 Planning Kegiatan Safari Kampung Berdasarkan time, space, dan tempo
Sumber: Data Olahan Pribadi, 2024

4) Koordinasi

Pada tahap koordinasi, penting untuk mengintegrasikan semua elemen yang telah direncanakan dan diimplementasikan dengan baik, dengan melibatkan kerja sama dari semua *stakeholder* yang terlibat. Proses ini memerlukan kolaborasi yang efektif, di mana setiap pihak berkontribusi untuk mencapai tujuan bersama. Dengan memastikan bahwa semua elemen bekerja secara sinergis, penyelenggara acara dapat menciptakan pengalaman yang lebih terorganisir dan memuaskan bagi semua peserta.

Selain itu, komunikasi yang jelas dan terbuka antara semua pihak sangat penting untuk menghindari kesalahpahaman dan memastikan bahwa setiap orang memahami peran dan tanggung jawab mereka. Dengan pendekatan ini, diharapkan kegiatan dapat berjalan lancar dan mencapai hasil yang diinginkan, sesuai dengan prinsip-prinsip yang dijelaskan oleh Goldblatt (Syahidatia et al., 2017b). Koordinasi yang baik tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga memperkuat hubungan antar *stakeholder*, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada kesuksesan acara secara keseluruhan.

Dalam proses koordinasi ini, penulis melakukan komunikasi dan kerja sama dengan berbagai pihak, yaitu:

- a. Penulis melakukan koordinasi dengan ketua RT dan pemilik PAUD setempat saat pelaksanaan kegiatan Safari Kampung. Kerja sama ini sangat penting untuk memastikan bahwa kegiatan dapat berjalan dengan lancar, sehingga anak-anak dan para ibu dapat berpartisipasi dengan aktif dalam berbagai permainan yang disediakan.
- b. Dalam tahap ini, penulis bersama rekan-rekan di Sub-Divisi Safari Kampung selalu melakukan komunikasi dan koordinasi sebelum memulai kegiatan. Hal ini mencakup pembagian tugas, pemilihan permainan yang akan digunakan, penentuan waktu keberangkatan, dan berbagai hal lainnya yang diperlukan untuk kelancaran acara. Dengan adanya koordinasi yang baik, diharapkan semua aspek kegiatan dapat terorganisir dengan baik, sehingga Safari Kampung dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan bermanfaat bagi semua peserta.

c. Melakukan koordinasi dengan beberapa anggota Humanity Project sangat penting untuk memastikan bahwa kegiatan Safari Kampung berjalan dengan baik dan kondusif. Penulis membagi tugas dan tanggung jawab, sehingga setiap orang dapat berkontribusi dalam menjaga suasana kegiatan. Dengan adanya dukungan dari anggota Humanity Project, diharapkan kegiatan ini tidak hanya berjalan lancar, tetapi juga menciptakan lingkungan yang aman dan menyenangkan bagi semua peserta.

Pada tahap ini, penulis merasa bahwa proses yang dilakukan memiliki kesamaan dengan konsep komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi. Konsep komunikasi interpersonal secara garis besar adalah sebuah komunikasi antara individu secara langsung yang di mana setiap orang yang terlibat saling memengaruhi persepsi satu sama lain. Salah satu bentuk khusus dari komunikasi interpersonal ini adalah komunikasi yang melibatkan dua orang. Komunikasi Interpersonal didefinisikan sebagai komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih secara langsung, baik secara tatap muka maupun melalui media lain, yang memungkinkan setiap peserta untuk menangkap reaksi dari pesan yang disampaikan secara langsung (Sarmiati, 2019). Komunikasi Interpersonal juga disebut sebagai komunikasi antarpribadi seperti yang dijelaskan oleh Deddy Mulyana (2005) masih dalam (Anggraini et al., 2022) menjelaskan komunikasi antarpribadi adalah Komunikasi yang berlangsung secara langsung antara individu dengan tatap muka, di mana setiap peserta dapat secara langsung menangkap reaksi satu sama lain, baik melalui kata-kata maupun isyarat nonverbal.

Dalam konsep komunikasi interpersonal juga memiliki beberapa bentuk agar proses komunikasi yang efektif dan terarah

bisa tersampaikan. Menurut Soekidjo Notoatmodjo (2003:74) dalam Hermanto, (2016) menyebutkan terdapat dua bentuk dari komunikasi interpersonal yang terbagi menjadi :

- a. *Interpersonal Communication (face to face communication)*, Pada bentuk komunikasi interpersonal yang pertama merupakan sebuah bentuk yang dimana penyampaian komunikasi menjadi suatu hal yang paling efektif karena terjadinya proses komunikasi secara langsung secara tatap muka antara komunikan dan komunikator, Dengan demikian stimulus berupa pesan atau informasi yang disampaikan oleh komunikan dapat langsung direspons atau ditanggapi pada saat itu juga.
- b. *Mass Communication (communication through the mass media)*, adalah bentuk komunikasi yang memanfaatkan saluran komunikasi massal, atau berinteraksi melalui media yang bersifat luas.

Dari kedua bentuk komunikasi interpersonal tersebut dapat disimpulkan jika pada pelaksanaan praktik kerja magang yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa kegiatan safari kampung termasuk dalam bentuk komunikasi interpersonal yang peretama yaitu *Interpersonal Communication (face to face communication)* karena melaksanakan kegiatan tersebut penulis dan rekan kerja magang mahasiswa di dalam organisasi Gugus Mitigasi Lebak Selatan melakukan penyluhan dan sosilasi kepada warga desa secara langsung dan turun kelapangan serta melakukan proses komunikasi yang efektif melalui pertemuan langsung secara tatap muka tanpa menggunakan media massa.

Dengan mempertimbangkan hal tersebut penulis melakukan komunikasi dengan berbagai pihak yang turut berpartisipasi dan

mendukung keberhasilan kegiatan Safari Kampung. Dalam proses komunikasi ini, penulis berinteraksi dengan orang-orang dari berbagai usia, sehingga untuk memastikan makna dan tujuan komunikasi tercapai, penulis menyesuaikan cara berkomunikasi dengan masing-masing pihak. Pendekatan ini membantu menciptakan pemahaman yang lebih baik dan meningkatkan efektivitas komunikasi dalam konteks kegiatan yang sedang berlangsung.

5) Pelaksanaan

Setelah diskusi mendalam, disepakati bahwa kegiatan akan dimulai dengan sesi singkat tentang mitigasi bencana untuk memberikan pemahaman dasar kepada peserta mengenai pentingnya kesiapsiagaan. Selanjutnya peserta akan berpartisipasi dalam permainan yang dirancang untuk menghibur dan memperkuat ikatan antara anak-anak dan ibu-ibu serta penghujung pelaksanaan kegiatan akan ditutup dengan pembagian buah tangan berupa *snack* sebagai bentuk apresiasi dan untuk menciptakan suasana ceria.

Pelaksanaan kegiatan Safari Kampung oleh penulis dan tim dilakukan sebanyak 4 kali kegiatan, namun ada 2 kegiatan yang dijadikan satu acara. Berikut uraian pelaksanaan kegiatan Safari Kampung:

a) Pelaksanaan Kegiatan Safari Kampung di Kampung Nagajaya

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 19 Oktober 2024 pukul 09:00 hingga 11:00 WIB. Penulis dan tim divisi Safari Kampung berangkat dari Villa Hejo Kiarapayung menuju Kampung Nagajaya dan segera bergegas mempersiapkan perlengkapan seperti terpal sebagai alas serta perlengkapan untuk bermain *game*. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah dengan bernyanyi

bersama sebagai bentuk *ice breaking*, kemudian penulis dan tim divisi Safari Kampung memberi sedikit pemahaman mengenai kesiapsiagaan bencana gempa bumi melalui langkah dasar yaitu *Drop Cover and Hold* sebagai panggilan metode untuk berlindung saat gempa.



Gambar 3. 2 Drop Hold Cover
Sumber: Data Olahan Pribadi, 2024

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

Drop Cover Hold ini merupakan gerakan menjatuhkan diri ke lantai, merangkak di bawah meja atau meja yang kokoh, kemudian melindungi bagian leher dan tetap bertahan serta berpegangan karena meja tersebut mungkin akan bergeser dan bergerak selama gempa. Setelah memberi informasi mengenai kesiapsiagaan bencana, penulis dan tim divisi Safari Kampung beserta dengan anak-anak Kampung Nagajaya melakukan kegiatan bermain bersama.

Permainan pertama dimulai dari bermain “Kotak Pos” seperti yang disebutkan dalam artikel *wesbite anakbisa.com* menjelaskan bahwa permainan kotak pos dilakukan secara berkumpul membuat lingkaran dan permainan dimulai saat semua pemain bernyanyi bersamaan dengan menepuk telapak tangan sebelah kiri pemain lain yang dimana anak-anak dan tim Safari Kampung membuat lingkaran bersama, kemudian saling menyebutkan baik itu nama benda, hewan, makanan dan lainnya yang berawalan dari huruf yang dipilih. Permainan kotak pos anak-anak dapat menyampaikan pesan penting mengenai mitigasi bencana, khususnya terkait tsunami dan gempa bumi, melalui permainan ini, anak-anak belajar mengenali tanda-tanda bahaya, memahami prosedur evakuasi yang aman, dan mengetahui rute yang harus diambil saat terjadi bencana. Permainan kotak pos Juga membekali anak-anak dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi bencana tsunami dan gempa bumi dengan lebih siap dan tangguh.



Gambar 3. 3 Bermain Permainan Kotak Pos
Sumber: Data Olahan Pribadi, 2024

Permainan yang selanjutnya adalah bermain mengisi air di gelas tanpa tumpah, selain untuk bersenang-senang

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

dalam permainan ini juga dapat melatih kesabaran anak-anak. Permainan ini dilakukan dalam satu kelompok kemudian anak-anak tersebut berbaris dan bergilir untuk mendapatkan kesempatan menuang airnya. Pesan dari permainan tersebut adalah untuk belajar untuk mencoba menyampaikan pesan kesabaran kepada anak-anak jika suatu saat terjadinya bencana.



Gambar 3. 4 Bermain Permainan Menuang Air Digelas
Sumber: Data Olahan Pribadi,2024

Selanjutnya permainan yang ketiga adalah Estafet Air, yaitu dengan menyerahkan nampan yang di atasnya terdapat gelas yang berisikan air dan anak-anak bergantian menyerahkan nampannya ke anak yang lain. Pada arikel *website* yang disampaikan oleh Kumparan.com menjelaskan permainan estafet air menjadi permainan yang menguji ketangkasan dan kelompok dalam tim, karena dalam permainan tersebut pada pemain harus bisa mengatur beberapa strategi dan memanfaatkan air yang terbatas untuk menang. Dalam permainan ini, anak-anak belajar tentang pentingnya kerjasama dan koordinasi saat menghadapi situasi darurat, seperti menyerahkan nampan berisi air secara bergantian melambangkan pentingnya menjaga ketenangan

dan stabilitas dalam situasi yang berpotensi mengganggu, seperti saat terjadi gempa bumi.



Gambar 3. 5 Bermain Permainan Estafet Air
Sumber: Data Olahan Pribadi, 2024

Setelah kegiatan anak-anak telah selesai, penulis dan tim divisi Safari Kampung membagikan *snack* untuk anak-anak. Sembari anak-anak memakan *snack* bersama-sama,

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

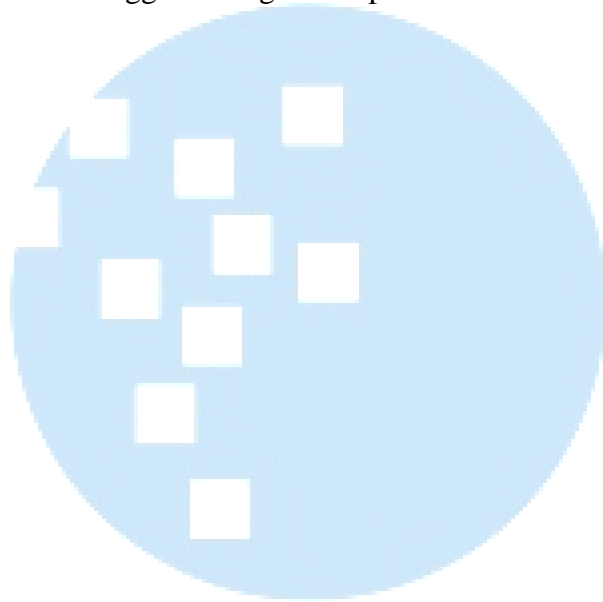
kegiatan selanjutnya disambung untuk ibu-ibu Kampung Nagajaya. Permainan pertama yaitu Serok Hadiah, yang di mana ibu-ibu akan bergilir ditutup matanya dengan kain, kemudian mengambil hadiah dengan serokan dan nampan sebagai alasnya.



Gambar 3. 6 Bermain Serok Hadiah Bersama Ibu-Ibu
Sumber: Data Olahan Pribadi, 2024

Permainan kedua untuk ibu-ibu adalah Estafet Gerakan, yang merupakan modifikasi dari permainan Pesan Berantai. Dalam permainan ini, peserta dibagi menjadi kelompok dan berbaris. Peserta pertama menerima pesan tertulis dan menyampaikannya melalui gerakan, sementara peserta berikutnya harus menebak dan meneruskan gerakan tersebut. Estafet Gerakan menguji kreativitas dan komunikasi non-verbal, serta meningkatkan kebersamaan dalam kelompok, menjadikannya pilihan yang menyenangkan untuk kegiatan Safari Kampung. Permainan Estafet Gerakan dapat

digunakan sebagai alat untuk menyampaikan pesan mitigasi bencana secara kreatif dan interaktif. Dalam permainan ini, peserta menerima informasi tentang langkah-langkah mitigasi bencana dan menyampaikannya melalui gerakan, sehingga meningkatkan pemahaman dan ingatan mereka.



UMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA



Gambar 3. 7 Bermain Permainan Estafet Gerakan
Sumber: Data Olahan Pribadi, 2024

Setelah selesai semua rancangan acara yang telah dilaksanakan, selanjutnya adalah pembagian hadiah kepada ibu-ibu dan ditutup dengan foto bersama anak-anak serta ibu-ibu Kampung Nagajaya dengan jumlah peserta kurang lebih sekitar 50 orang.



Gambar 3. 8 Foto Bersama Kegiatan Safari Kampung 1 & 2
Sumber: Data Olahan Pribadi, 2024

b) Pelaksanaan Kegiatan Safari Kampung di Kampung Cilumbang

Untuk kegiatan Safari Kampung yang kedua ini dilaksanakan di Kampung Cilumbang pada hari Selasa, 22 Oktober 2024 pukul 13:00 hingga 14:30 WIB dengan jumlah

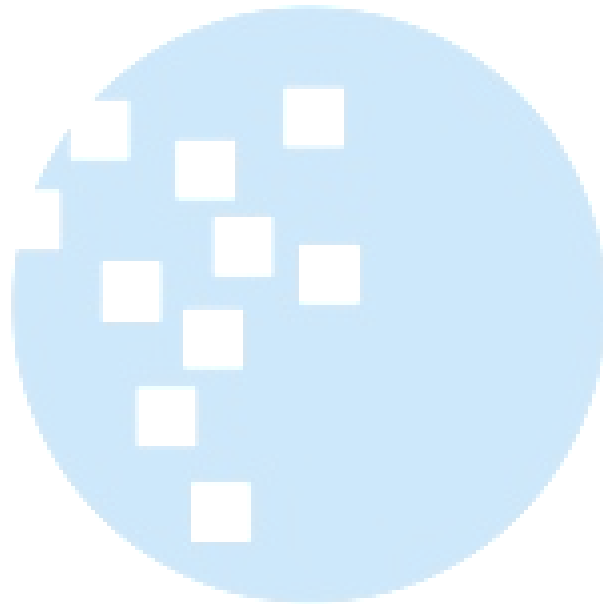
kurang lebih sekitar 30 orang ibu-ibu. Kegiatan pembuka dilakukan dengan perkenalan dan materi informasi terkait mitigasi bencana. Kemudian selanjutnya disambung dengan bermain bersama yang dibagi menjadi 2 kelompok.



Gambar 3. 9 Permainan Menebak Potongan Gambar
Sumber: Data Olahan Pribadi, 2024

Permainan pertama yaitu dengan menebak potongan gambar, seperti yang dilansir dari artikel *website* soralearning.com tujuan dari permainan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan dan kecepatan berpikir, serta untuk belajar bagaimana menjalin kerja sama yang efektif meskipun dengan orang-orang yang belum dikenal dan belum pernah bertemu sebelumnya. Permainan menebak gambar bertemakan bahan dan bumbu dapur secara berebutan antara orang dengan posisi paling depan di dua kelompok tersebut. Kemudian untuk permainan yang kedua adalah *chemistry test*, di permainan *chemistry test* ini di setiap kelompoknya akan diberikan kalimat gerakan, contohnya seperti mencuci baju. Lalu dalam satu kelompok

ini akan membuat gerakannya secara bersamaan, jika sama semua maka akan dikatakan kelompok juara.



UMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA



Gambar 3. 10 Permainan Chemistry Test
Sumber: Data Olahan Pribadi, 2024

Permainan terakhir yang diadakan adalah Serok Hadiyah, di mana para ibu-ibu secara bergiliran menutup mata dengan kain. Dalam permainan ini, mereka harus mengambil hadiah yang telah disiapkan dengan menggunakan serokan, sementara nampan berfungsi sebagai alas untuk menampung hadiah tersebut. Kegiatan ini tidak hanya menguji ketangkasan dan keberuntungan, tetapi juga menambah keseruan dan kebersamaan di antara para peserta. Setiap peserta mendapatkan giliran untuk menutup mata dan mencoba mengambil hadiah, yang bisa berupa barang-barang kecil atau makanan.



Gambar 3. 11 Permainan Serok Hadiah
Sumber: Data Olahan Pribadi, 2024

Kegiatan Safari Kampung ini kemudian ditutup dengan pemberian hadiah ke masing-masing kelompok dan kemudian foto bersama antara ibu-ibu dengan divisi Safari Kampung.



Gambar 3. 12 Foto Bersama Kegiatan Safari Kampung 1 & 2
Sumber: Data Olahan Pribadi, 2024

c) Pelaksanaan Kegiatan Safari Kampung di Paud Kemuning

Kegiatan Safari Kampung yang terakhir ini dilaksanakan pada hari Kamis, 24 Oktober 2024 pukul 09:00 hingga 10:30 WIB di Paud Kemuning dengan jumlah 16 anak. Kegiatan pembuka yang dilakukan adalah perkenalan diri kemudian menyanyi bersama sebagai *ice breaking*, selain itu juga tim divisi Safari Kampung mengajarkan nyanyian mengenai *Drop Cover Hold* sebagai bentuk materi mitigasi bencana dalam bentuk nyanyian.

Lalu dilanjut dengan permainan yang pertama adalah Abjad Hewan, yang di mana masing-masing anak akan mendapatkan satu huruf dari A-Z kemudian masing-masing anak akan menyebutkan hewan sesuai awal huruf yang didapatkan.



Gambar 3. 13 Bermain Abjad Hewan
Sumber: Data Olahan Pribadi, 2024

Permainan selanjutnya adalah dengan bermain “Ular Naga” yang merupakan salah satu permainan

tradisional yang dimainkan secara kelompok pada artikel *website* menjelaskan jika permainan ular naga adalah permainan tradisional Indonesia dimana sekelompok pemain membentuk barisan panjang menyerupai ular, dengan satu orang sebagai kepala dan lainnya sebagai bagian tubuh. Pemain harus saling berpegangan tangan dan bergerak bersama, menjaga agar barisan tetap utuh sambil berusaha menangkap pemain lain. Permainan ini melibatkan kerjasama, strategi, dan menciptakan suasana ceria serta mempererat hubungan sosial antar pemain. Dalam permainan ini, dua anak akan membentuk sebuah gerbang yang harus dilalui oleh anak-anak lainnya yang berbaris. Selama permainan berlangsung, lagu Ular Naga akan dinyanyikan terus-menerus. Ketika lagu selesai, akan ada satu anak yang terjebak di dalam gerbang. Pesan yang dapat disampaikan dari permainan tersebut yang memiliki berkaitan dengan pesan mitigasi bencana mengajarkan pentingnya kerjasama, kesiapsiagaan, strategi, komunikasi, dan menciptakan suasana positif, yang semuanya relevan dalam mitigasi bencana tsunami dan gempa bumi.



Gambar 3. 14 Bermain Permainan Ular Naga
Sumber: Data Olahan Pribadi, 2024

Permainan terakhir adalah Ular Tangkap, yang melibatkan dua kelompok yang masing-masing membentuk barisan pada artikel *website* The Jombang Tase menjelaskan permainan ular tangkap atau yang disebut juga sebagai permainan ular-ularan adalah permainan tradisional yang melibatkan sekelompok pemain yang membentuk barisan panjang menyerupai ular. Satu pemain bertindak sebagai kepala ular, sementara yang lainnya menjadi bagian tubuhnya. Pemain di belakang harus mengikuti gerakan pemain di depannya sambil berpegangan tangan untuk menjaga keterhubungan. Tujuannya adalah menjaga barisan tetap utuh sambil bergerak dan berusaha menangkap pemain lain.. Anggota yang berada di depan bertugas untuk

melindungi kelompoknya agar tidak terkena serangan dari kelompok lawan. Kegiatan ini dilaksanakan di lapangan di depan ruang kelas PAUD Kemuningan. Pesan yang dapat disampaikan pada permainan tersebut dengan pesan mengenai mitigasi bencana adalah permainan tersebut mengajarkan bagaimana pentingnya membangun kerja sama secara tim, kepemimpinan dan komunikasi jika terjadi bencana, pada permainan ini kelompok yang melindungi anggotanya juga mencerminkan peran pemimpin dalam memastikan keselamatan tim dari ancaman.



UMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA



Gambar 3. 15 Bermain Permainan Ular Tangkap
Sumber: Data Olahan Pribadi, 2024

Kegiatan terakhir atau penutup yaitu pembagian *snack* dan foto bersama antara anak-anak, tim divisi Safari Kampung dan guru-guru yang mengajar di Paud Kemuning.



Gambar 3. 16 Foto Bersama Kegiatan Safari Kampung di Paud Kemuning
Sumber: Data Olahan Pribadi, 2024

Penggunaan konsep pada implementasi perancangan dan juga kegiatan pelaksanaan event safari kampung tidak hanya menggunakan konsep dari komunikasi antarpribadi saja, akan tetapi juga mencakup sebuah konsep *Community relation* atau konsep hubungan masyarakat. Fungsi dari *Community relation* menurut W.J. Peak dalam Muiyasaroh (2016) menyebutkan *Community relation* adalah keterlibatan lembaga yang terencana, aktif, dan berkelanjutan dengan masyarakat, bertujuan untuk menjaga dan meningkatkan lingkungan, sehingga memberikan manfaat baik bagi lembaga maupun komunitas. Selain itu masih dalam Muiyasaroh (2016) juga menjelaskan pengertian definisi mengenai *Community relation* menurut Jerold yaitu, sebagai peningkatan keterlibatan dan peran organisasi dalam suatu komunitas melalui berbagai inisiatif yang bertujuan untuk kesejahteraan bersama bagi organisasi dan komunitas tersebut.

Pada pengimplementasian konsep *community relation* juga dilakukan melalui beberapa tahapan tertentu yang digunakan sebagai struktur pelaksanaan praktek dari kegiatan *community relation* itu sendiri, dengan menggunakan tahapan *strategic planning public relations* karena tahapan *community relation* juga merupakan bagian dari aktivitas *public relation*, berikut disampaikan tahapan dari *strategic planning public relations* untuk tahapan kerja *community relation* menurut Cutlip, Center dan Broom (2006:320) dalam (Salim et al., 2014)

1. Mendefinisikan masalah (*defininnng the problem*, pada tahapan ini termasuk aktivitas untuk memahami kondisi di sekitar (analisis situasi), baik yang berkaitan dengan faktor internal dalam organisasi maupun faktor

eksternal di luar organisasi. Dalam kegiatan safari kampung pada tahapan ini adalah mendefinisikan latar belakang masalah yang terjadi di wilayah Lebak Selatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat, khususnya anak-anak mengenai potensi bencana di wilayah tersebut.

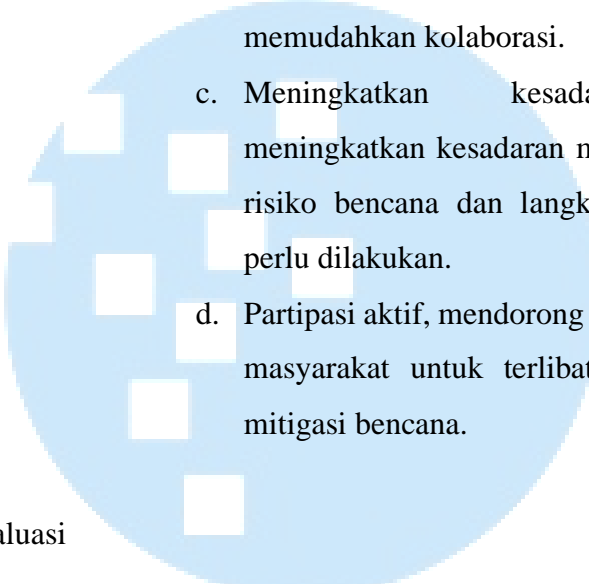
2. Perencanaan dan penyusunan program (*planning and programing*) Tahapan kedua ini melibatkan langkah-langkah untuk mengintegrasikan hasil yang diperoleh dari tahap pertama ke dalam kebijakan dan program organisasi (strategi). Dalam kegiatan safari kampung pada tahapan kedua adalah dengan melakukan perencanaan event sesuai dengan konsep yang digunakan sebelumnya yaitu konsep *event management*, contohnya adalah penggunaan konsep kegiatan dirancang secara interaktif dengan metode permainan untuk menarik minat anak-anak dan merencanakan pelaksanaan disusun mencakup jadwal, lokasi, materi, dan alat bantu yang diperlukan.
3. Melakukan tindakan dan berkomunikasi (*taking action and communication*) Tahapan ketiga adalah melaksanakan langkah-langkah dan melakukan komunikasi yang telah direncanakan sebelumnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan (implementasi). Dalam kegiatan safari kampung pada tahapan ketiga adalah pelaksanaan kegiatan edukatif yang melibatkan anak-anak dan masyarakat setempat dengan merencanakan kegiatan interaktif mungkin dengan tujuan untuk membantu anak-anak memahami gejala bencana dan langkah-langkah penyelamatan diri. Selain itu pada tahapan ini adalah melakukan

komunikasi yang menjadi kunci untuk menjadi hubungan yang baik antara Gugus Mitigasi Lebak Selatan dengan masyarakat, karena melalui kegiatan komunikasi yang efektif GMLS mendapatkan dukungan dari masyarakat dan menciptakan lingkungan positif yang mendukung upaya mitigasi bencana.

Evaluasi program (*evaluating the program*), pada tahapan terakhir melibatkan penilaian atau evaluasi terhadap persiapan pelaksanaan dan hasil program, guna mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan dari suatu program (penilaian). Hasil evaluasi yang dilakukan pada safari kampung adalah menunjukkan bahwa GMLS telah berhasil menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat, hal tersebut dilihat karena adanya peningkatan keterlibatan masyarakat dalam program mitigasi bencana menunjukkan keberhasilan tersebut, serta adanya pengakuan dari berbagai pihak terhadap kontribusi yang diberikan dalam meningkatkan kesiapsiagaan bencana di daerah ini.

Konsep *Community relation* digunakan karena menjadi bagian penting pada pelaksanaan kegiatan safari kampung dengan menjadi sosialisasi dan melakukan pendekatan kepada masyarakat melakukan kegiatan positif untuk menjalin hubungan antara masyarakat dan Gugus Mitigasi Lebak Selatan GMLS, dengan tujuan seperti memperdayakan masyarakat dan membangun kepercayaan masyarakat.

Sesuai konsep *community relation* dalam kegiatan safari kampung pada akhir membawa manfaat seperti :

- 
- a. Pemberdayaan masyarakat dengan Meningkatkan pemahaman dan keterlibatan masyarakat dalam mitigasi bencana.
 - b. Membangun kepercayaan masyarakat, Menciptakan hubungan baik yang memudahkan kolaborasi.
 - c. Meningkatkan kesadaran, dengan meningkatkan kesadaran masyarakat perihal risiko bencana dan langkah mitigasi yang perlu dilakukan.
 - d. Partipasi aktif, mendorong serta mempersiasi masyarakat untuk terlibat dalam program mitigasi bencana.

6) Evaluasi

Setelah pelaksanaan kegiatan "Safari Kampung" selesai, langkah terakhir yang dilakukan adalah evaluasi untuk menilai tingkat keberhasilan program. Evaluasi ini penting untuk mengumpulkan fakta dan data yang berharga, yang dapat mendukung kegiatan serupa di masa mendatang (Goldblatt, 2002 dalam Kemendikbud et al., 2013, "Manajemen Special Event").

Penulis dan tim divisi Safari Kampung melakukan evaluasi menyeluruh dari tahap perancangan hingga pelaksanaan keempat kegiatan. Indikator keberhasilan program ini meliputi jumlah peserta yang hadir, tingkat partisipasi aktif, dan umpan balik positif dari masyarakat. Selama pelaksanaan, tim tidak mengantisipasi jumlah peserta yang tinggi, yang mengakibatkan kekurangan dalam persediaan snack dan hadiah.

Untuk mengatasi tantangan ini, salah satu anggota tim segera mencari tambahan persediaan dalam waktu singkat, sehingga semua

peserta tetap dapat menikmati acara. Meskipun ada kendala, banyak peserta yang menikmati waktu mereka dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan, menunjukkan bahwa program ini berhasil dalam menciptakan suasana yang menyenangkan dan meningkatkan keterlibatan masyarakat. Evaluasi ini memberikan wawasan berharga untuk perbaikan dan perencanaan kegiatan di masa depan.

3.3 Kendala yang Ditemukan

Selama pelaksanaan praktik kerja magang, penulis menghadapi beberapa masalah yang signifikan, terutama terkait dengan perbedaan antara konsep yang dipelajari di kelas dan penerapannya di lapangan. Salah satu kendala utama yang dialami adalah kurangnya pembekalan materi yang mendalam mengenai praktik kegiatan community relation dalam mata kuliah Community Relations & Engagement. Ketidaksesuaian ini menyebabkan penulis kesulitan dalam merancang dan melaksanakan kegiatan community relation yang efektif untuk masyarakat di Kampung Nagajajaya, Cilumbang, dan Kemuning, khususnya dalam konteks kegiatan Safari Kampung. Akibatnya, penulis merasa kurang mampu untuk memfokuskan upaya dan strategi yang tepat dalam menjalin hubungan dengan masyarakat, sehingga menghambat keberhasilan program yang diharapkan. Hal ini menunjukkan perlunya integrasi yang lebih baik antara teori dan praktik dalam kurikulum, agar mahasiswa dapat lebih siap menghadapi tantangan di lapangan.

3.4 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

Solusi yang diterapkan untuk mengatasi kendala ketidaksesuaian antara konsep yang dipelajari di mata kuliah Community Relations & Engagement dan praktik di lapangan adalah dengan meningkatkan komunikasi dan koordinasi antara dosen pengampu mata kuliah dan mahasiswa. Pihak koordinator mata kuliah perlu memberikan penjelasan yang lebih jelas mengenai materi yang relevan dengan praktik community relation, serta menyusun panduan atau acuan yang konkret untuk tugas-tugas yang berkaitan. Selain itu, pelaksanaan workshop atau sesi diskusi yang melibatkan praktisi di bidang community relations dapat memberikan

wawasan tambahan bagi mahasiswa tentang penerapan teori dalam konteks nyata. Evaluasi terhadap solusi ini menunjukkan bahwa dengan adanya penjelasan yang lebih terstruktur dan dukungan praktis, mahasiswa menjadi lebih siap dan percaya diri dalam melaksanakan tugas di lapangan. Hal ini berpotensi meningkatkan efektivitas kegiatan community relation yang dilakukan, serta memperkuat pemahaman mahasiswa tentang pentingnya integrasi antara teori dan praktik.



UMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA